

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. AIDS disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), yaitu suatu lentivirus dari golongan *retroviridae*. Transmisi infeksi HIV dapat melalui hubungan seksual, darah atau produk darah yang terinfeksi, jarum yang terkontaminasi, serta transmisi vertikal dari ibu ke anak

Gejala klinis pada infeksi HIV meliputi stadium:

Serokonversi, periode inkubasi, AIDS – *related complex* atau *persistent generalized lymphadenopathy*, periode AIDS

Diagnosis infeksi HIV dan AIDS dapat dilakukan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang yang meliputi pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan radiologi.

Penatalaksanaan penderita dengan infeksi HIV atau AIDS meliputi pengobatan suportif, pengobatan infeksi oportunistik dengan antibiotik, antijamur, antiparasit, antivirus dan glukokortikoid, pengobatan neoplasma, serta pengobatan dengan antiretroviral (ARV).

Dalam penatalaksanaan infeksi HIV, saat ini digunakan kombinasi dari beberapa obat sekaligus, yang disebut *highly active antiretroviral therapy* (HAART). WHO menganjurkan pemberian ARV untuk negara yang mempunyai dana yang terbatas dengan kombinasi: 2NRTI + INNRTI atau *abacavir* atau PI.

2. Penderita HIV/AIDS seringkali tidak mau membuka status mereka ke orang lain karena mereka takut dan khawatir orang-orang akan menjauhi bahkan mengucilkan mereka dari lingkungan sekitarnya. Sebaliknya bagi mereka yang bersedia untuk *open* status, biasanya mereka yang telah mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-teman dekat mereka, sehingga mereka tidak khawatir akan pengakuan keberadaan mereka.

3. Penatalaksanaan HIV secara klinis pada kehamilan terus dikembangkan untuk menekan transmisi secara vertikal. Salah satunya dengan pemberian antiretrovirus yang bertujuan untuk mengurangi *viral load* serendah mungkin. Penatalaksanaan yang efektif untuk mengurangi risiko penularan HIV dari ibu ke anak tergantung pada saat kapan wanita tersebut mengetahui status HIV-nya sehingga dapat ditentukan penatalaksanaan secepatnya. Oleh karena itu, peranan konseling dan tes HIV bagi ibu hamil sangat penting sebagai deteksi dini terhadap infeksi HIV.
4. Untuk menghilangkan stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap ODHA perlu diadakannya penyuluhan dan edukasi yang benar tentang apa itu HIV/AIDS dan bagaimana cara penularannya sehingga masyarakat tidak perlu sampai mengucilkan ODHA tetapi justru dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada mereka untuk dapat bertahan hidup dan berdaya di lingkungan masyarakat.
5. Pemerintah telah menetapkan program nasional berupa Kebijakan dan Strategi dalam mencegah dan memberantas AIDS di Indonesia. Dan hal ini tentunya dapat lebih disosialisasikan lagi, ditambah dengan adanya subsidi pemerintah berupa pemberian obat-obatan ARV bagi penderita HIV/AIDS

5.2. SARAN

1. Masyarakat membutuhkan edukasi tentang bahaya penyakit HIV/AIDS dan bagaimana cara penularannya yang benar agar stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat diluruskan. Untuk itu perlu diadakannya seminar dan penyuluhan tentang HIV/AIDS serta diselenggarakannya acara testimonial dari para ODHA untuk pelajar dan mahasiswa.
2. ODHA butuh mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah, selain itu Dukungan Kawan Sebaya juga dapat memberikan semangat hidup bagi penderita HIV/AIDS